

M E T A D A T A

INFORMASI DASAR	
1	Nama Data : Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya
2	Penyelenggara Statistik : Departemen Statistik - Divisi Statistik Moneter dan Fiskal
3	Alamat : Menara Sjafruddin Prawiranegara Lt. 14-15 : Jl. M.H. Thamrin No. 2 Jakarta
4	<i>Contact</i> : BICARA
5	Nomor Telp : 131 (pulsa lokal), 1500131 (dari luar negeri)
6	Nomor Fax : -
7	<i>Email</i> : bicara@bi.go.id
DEFINISI DATA	
<p>Uang Beredar adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Pada Juli 2013 dilakukan perluasan cakupan institusi yang menjadi bagian dari sistem moneter melalui penambahan BPR Syariah, sehingga sistem moneter mencakup institusi Bank Sentral, Bank Umum Konvensional dan Syariah serta BPR Konvensional dan Syariah. Penyempurnaan tersebut diterapkan mulai data periode Januari 2012.</p>	
CAKUPAN DATA	
<p>Data Uang Beredar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya disajikan berdasarkan Komponen Uang Beredar Luas dan Faktor yang Mempengaruhi Uang Beredar.</p> <p>Komponen Uang Beredar Luas (M2) terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none">• Uang beredar dalam artian sempit (M1)• Uang Kuasi• Surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun. <p>M1 meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Uang kartal yang dipegang masyarakat• Giro rupiah, termasuk uang elektronik.• Tabungan rupiah ditarik sewaktu-waktu	

Uang Kuasi meliputi:

- Simpanan berjangka (Rupiah dan Valas)
- Tabungan lainnya Rupiah dan tabungan Valas)
- Simpanan giro Valas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Uang Beredar terdiri dari:

- Aktiva Luar Negeri Bersih (*Net Foreign Assets / NFA*)
- Aktiva Dalam Negeri Bersih (*Net Domestic Assets / NDA*).

Aktiva Luar Negeri Bersih (*Net Foreign Assets / NFA*) meliputi:

- Tagihan kepada Bukan Penduduk
- Kewajiban kepada Bukan Penduduk.

Aktiva Dalam Negeri Bersih (*Net Domestic Assets / NDA*) meliputi:

- Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat (*Net Claims on Central Government / NCG*), terdiri dari tagihan dan kewajiban kepada Pemerintah Pusat
- Tagihan kepada sektor lainnya, terdiri dari
 - Tagihan Kepada Lembaga Keuangan Lainnya
 - Tagihan Kepada Pemerintah Daerah
 - Tagihan Kepada Perusahaan Bukan Keuangan
 - Tagihan Kepada Sektor Swasta.Tagihan tersebut terdiri dari Pinjaman yang Diberikan dan Tagihan Lainnya
- Simpanan dan Surat Berharga yang tidak termasuk uang beredar
- Kewajiban Lainnya Kepada Lembaga Keuangan
- Saham dan Modal Lainnya
- Lainnya Bersih (*Net Other Item / NOI*).

Satuan:

Seluruh data dinyatakan dalam miliar

Valuta :

Rupiah

PERIODISASI PUBLIKASI

Bulanan

KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI

6 (enam) minggu setelah akhir bulan laporan (web)

7 (tujuh) minggu setelah akhir bulan laporan (CD dan Publikasi Cetak)

JADWAL PUBLIKASI KEDEPAN/*ADVANCE RELEASE CALENDAR (ARC)*

[ARC](#) (terlampir) akan dikeluarkan pada bulan Desember setiap tahun.

SUMBER DATA

- Bank Indonesia (BI): Neraca BI
- Bank Umum : Laporan Bulanan Bank Umum (LBU)
- BPR : Laporan Bulanan BPR (LBPR)
- BPRS : Laporan Bulanan BPRS (LBPRS)

METODOLOGI

Konsep dan Definisi:

Data uang beredar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya disusun berdasarkan Neraca Sistem Moneter yang merupakan penggabungan/konsolidasi dari Neraca Analitis Otoritas Moneter dan Neraca Analitis Bank Umum dan BPR yang mengacu pada *Monetary and Financial Statistics Manual & Compilation Guide* (MFSMCG) yang diterbitkan *International Monetary Fund (IMF)*, Edisi tahun 2016.

Definisi dari komponen uang beredar sbb:

- **Kewajiban yang menjadi komponen Uang Beredar** terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral termasuk uang elektronik yang diterbitkan Bank, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.
- **Uang beredar dalam arti sempit (M1)** meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan giro rupiah, termasuk uang elektronik, serta tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu.
- **Uang beredar dalam arti luas (M2)** meliputi M1, uang kuasi, dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.
- **Uang kartal/currency** adalah uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh otoritas moneter sebagai alat pembayaran yang sah.
- **Uang giral** adalah simpanan milik sektor swasta domestik pada Bank Indonesia (BI) dan Bank Umum (BPR saat ini tidak dapat menghimpun dana dalam bentuk giro) yang setiap saat dapat ditarik untuk ditukarkan dengan uang kartal sebesar nilai nominalnya. Uang giral terdiri dari rekening giro rupiah milik penduduk, kewajiban segera diantaranya berupa transfer dan *remittance*, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Dalam hal ini tidak termasuk giro dan tabungan rupiah yang diblokir.

- **Uang Kuasi/*quasi money*** adalah simpanan milik sektor swasta domestik pada Bank Umum & BPR yang dapat memenuhi fungsi-fungsi uang, baik sebagai alat satuan hitung, alat penyimpan kekayaan, maupun alat pembayaran yang ditanggguhkan, namun untuk sementara waktu kehilangan fungsinya sebagai alat tukar menukar. Termasuk dalam uang kuasi adalah simpanan berjangka Rupiah dan tabungan lainnya Rupiah, serta rekening-rekening milik swasta domestik dalam valuta asing (antara lain rekening giro dan simpanan berjangka dalam valuta asing). Dalam hal ini tidak termasuk giro valas, tabungan lainnya dan simpanan berjangka yang diblokir.
- **Aktiva Luar Negeri Bersih** adalah selisih antara tagihan dan kewajiban sistem moneter kepada bukan penduduk.
- **Bukan Penduduk** adalah orang, badan hukum, atau badan lainnya, yang tidak berdomisili di Indonesia, berdomisili atau berencana berdomisili di Indonesia kurang dari 1 (satu) tahun, termasuk perwakilan dan staf diplomatik asing di Indonesia.
- **Tagihan Bersih pada Pemerintah Pusat** adalah selisih antara tagihan dan kewajiban sistem moneter kepada Pemerintah Pusat. Pemerintah Pusat adalah instansi-instansi yang keuangannya merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), misalnya Departemen-departemen, termasuk perwakilan dan kantor-kantor vertikal di bawahnya di daerah-daerah yang keuangannya merupakan bagian dari APBN.
- **Tagihan kepada Sektor Lainnya** adalah tagihan sistem moneter dalam bentuk Pinjaman yang Diberikan (Kredit) dan Tagihan Lainnya (antara lain uang muka dan pinjaman lainnya) kepada Lembaga Keuangan Lainnya, Pemerintah Daerah, Perusahaan Bukan Keuangan milik BUMN, dan Sektor Swasta Lainnya.
- **Simpanan dan Surat Berharga yang tidak termasuk sebagai komponen Uang Beredar** adalah simpanan dan surat berharga milik pihak ketiga pada sistem moneter yang tidak diperhitungkan sebagai komponen uang beredar, antara lain giro yang diblokir (dalam rangka *escrow account* dan setoran jaminan), tabungan yang diblokir, simpanan berjangka yang diblokir, sertifikat deposito serta surat berharga yang diterbitkan sistem moneter dan dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun.
- **Saham dan Modal Lainnya** adalah dana yang dihimpun oleh sistem moneter baik Rupiah maupun valuta asing, antara lain berupa modal disetor, modal pinjaman (termasuk agio dan disagio), modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, dan laba/rugi (tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya).
- **Aktiva Lainnya Bersih** adalah selisih antara tagihan lainnya dan kewajiban lainnya milik sistem moneter.

Metode pengumpulan dan penghitungan :

- Pengumpulan dan penghitungan Neraca Analitis Otoritas Moneter
Neraca Analitis Otoritas Moneter disusun dari neraca Bank Indonesia dengan cara mengelompokkan pos-pos neraca BI berdasarkan instrumen dan *counterparty* sehingga diperoleh *sectoral balance sheet central bank (SBS-CB)*. Selanjutnya *SBS-CB* tersebut diproses untuk menghasilkan Neraca Analitis Otoritas Moneter/ *Central Bank Survey (CBS)*.
- Pengumpulan dan penghitungan Neraca Analitis Bank Umum dan BPR
Neraca Analitis Bank Umum dan BPR disusun dari Laporan bulanan Bank Umum (LBU) dan BPR (LBPR) baik konvensional maupun syariah. LBU syariah terlebih dahulu dikonversi menjadi LBU konvensional untuk dikonsolidasikan dengan LBU konvensional. Sedangkan Neraca Gabungan BPR diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan BPR pelapor yaitu kantor pusat maupun kantor cabangnya ke Bank Indonesia. Apabila sampai batas waktu penyampaian *online* terdapat bank pelapor yang belum menyampaikan laporannya, maka dilakukan proses substitusi dengan menggunakan data bulan sebelumnya. Data yang diterima oleh BI kemudian diproses menjadi *sectoral balance sheet others depository corporation (SBS-ODC)*. SBS-ODC selanjutnya diolah menjadi Neraca Analitis Bank Umum dan BPR (*Others depository corporation survey/ODCS*).
- Menyusun Uang Beredar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya
Neraca Sistem Moneter disusun dengan menggabungkan neraca analitis otoritas moneter dan bank umum. Dalam penggabungan tersebut pos – pos yang bersifat intra akan saling hapus, misalnya pos Kas dan Giro bank umum di BI. Sementara itu, pos – pos yang bersifat sama akan digabungkan sebagai suatu aktiva/pasiva dari sistem moneter.

Metode pencatatan :

Metode pencatatan yang digunakan mengikuti Pedoman Akuntansi Bank Indonesia (PAKBI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang sejalan dengan *International Accounting Standard (IAS)*. Penerimaan dan pengeluaran menggunakan metode pencatatan *accrual basis*. Perhitungan konversi rekening valuta asing menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

Angka komponen uang beredar dan tagihan yang berasal dari Bank Umum konvensional disajikan berdasarkan jumlah menurut biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan (diterima) atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan (diterima) untuk memperoleh suatu aset (menerbitkan suatu kewajiban) pada saat

perolehan. Biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara awal dan nilai jatuh temponya. Penurunan nilai diakui dengan menggunakan pos cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

INTEGRITAS DATA

Data merupakan data final pada saat dipublikasikan. Revisi data dilakukan pada publikasi berikutnya setelah kekeliruan data ditemukan. Perubahan terhadap metodologi akan diinformasikan ketika data dengan metodologi baru tersebut dikeluarkan untuk pertama kalinya.

AKSES DATA

Data dapat dilihat pada:

- Website BI (<https://www.bi.go.id/id/default.aspx>)
- Publikasi SEKI (cetak maupun CD)